

# **PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PRIA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN POLIGAMI (STUDI KASUS)**

**Nurhayyu Widyas Nina, M. Fakhurrozi, M.Psi**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2009

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : poligami, penyesuaian perkawinan

Abstraksi :

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang sakral dalam membentuk sebuah keluarga. Pada dasarnya, semua agama di dunia ini menganjurkan penganutnya untuk melaksanakan perkawinan yang akan mengatur kehidupan serta pergaulan laki-laki dan wanita secara sah. Asas perkawinan yang disyariatkan oleh Islam adalah pengkondisian hidup yang kekal dalam suasana rumah tangga yang harmonis, bukan sekedar memenuhi tuntutan nafsu naluri semata-mata. Islam menetapkan peraturan - peraturan yang lengkap termasuk dalam hal poligami atau mempunyai istri lebih dari pada satu orang dalam satu waktu. Poligami merupakan salah satu persoalan yang kontroversial dan paling banyak dibicarakan. poligami adalah ikatan perkawinan dalam hal mana suami mengawini lebih dari satu istri dalam waktu yang sama, pria yang melakukan bentuk perkawinan seperti itu dikatakan bersifat poligami. Poligami adalah masalah yang sering diperhatikan di Indonesia, salah satu negara yang memperbolehkan poligami dengan syarat tertentu. Poligami memang termasuk ajaran agama Islam, agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Namun demikian, pemahaman orang Islam terhadap poligami dalam ajaran agama berbeda-beda. Dalam media massa Indonesia, sering ada berita tentang poligami. Persoalan ini perlu diperjelas agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah apakah yang timbul dalam perkawinan poligami, bagaimanakah penyesuaian perkawinan pria yang melakukan pernikahan poligami, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penyesuaian perkawinan pria yang melakukan pernikahan poligami seperti itu, serta bagaimana proses perkembangan penyesuaian perkawinan pada subjek sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki dewasa berumur 66 tahun, memiliki dua orang istri yang pertama berumur 52 tahun dan istri yang kedua berumur 35 tahun. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa subjek

mampu menyesuaikan perkawinan poligami dengan kedua orang istrinya. Subjek juga selalu berusaha melakukan penyesuaian kepada kedua istrinya. Penyesuaian perkawinan pada pria yang melakukan pernikahan poligami dengan dua orang istri membutuhkan kesiapan mental dan tentunya tanggung jawab yang cukup besar hal demikian menjadi masukan kepada kita bahwa perkawinan poligami tidak seutuhnya dapat berjalan sempurna perlu adanya kesiapan diri baik lahir maupun batin karena dalam hal ini pasti ada pihak yang akan dirugikan. Keadaan yang demikian tentunya juga dirasakan oleh kedua istri subjek, namun adanya sikap saling menghargai dan menghormati dapat meminimalis keadaan yang tidak diinginkan. Dan kepada kedua istri subjek tentunya dapat menyadari bahwa adanya keterbatasan suami yang hanyalah manusia biasa yang tidak dapat berbuat seadil mungkin sesuai yang diharapkan, hal yang demikian memerlukan kebesamaan bersama untuk dapat menciptakan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera sehingga dapat terjalin hubungan yang baik diantara kedua istri